ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi PEA FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

ANESIA ANGGUN KINANTI

NPM : 11.1.01.04.0005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

ANESIA ANGGUN KINANTI
11.1.01.04.0005

Judul :

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGANMENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013

Telah disetujui untuk diajukan KepadaPanitia Ujian / Sidang Skripsi

program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 28 Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Rr.Forijati,.SE,.M.M	Susi Damayanti, S.Pd, M.M
NIDN. 0028016701	NIDN. 0723117802

Skripsi Oleh:

ANESIA ANGGUN KINANTI

NPM : 11.1.01.04.0005

Judul :

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Prodi PEA FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal:

28 Juli 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Tjetjep Yusuf A., S.Pd., M.M
3. Penguji II : Susi Damayanti, S.Pd., M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN. 0716046202

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Anesia Anggun Kinanti
NPM. 11.1.01.04.0005
FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M.
Dosen Pembimbing 2 : Susi Damayanti, S.Pd., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya MEA 2015, bahwa akan terdapat lebih banyak produk luar negeri yang membanjiri pasar Indonesia. Akibatnya para produsen perlu menjaga kinerja perusahaan dengan memprediksi apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2011 sampai dengan 2013 berpotensi mengalami kebangkrutan berdasarkan penerapan Altman Z-*score*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan data-data yang berupa angka. Teknik analisis yang digunakan adalah model Altman Z-*score*. Dengan menggunakan lima variabel yang mewakili rasio likuiditas X1, Profitabilitas X2 dan X3, aktivitas X4 dan X5. Dengan kriteria penilaian Z-*score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. 1,81 < Z-*score* > 2,99 berada di posisi *grey area* sehingga kemungkinan terselamatkan dan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya. Z-*score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang besar dan beresiko tinggi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak lima perusahaan tekstil dan garmen *go public* beberapa diantaranya mengalami kesulitan keuangan. Tahun 2011, 40% perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan dibawah 1,81, dan 60% berada pada sehat. Tahun 2012, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan dengan adanya 20% berada pada keadaan sehat yang menurun dari tahun sebelumnya, 40% pada keadaan *grey area* yang pada tahun sebelumnya tidak ada, dan 40% pada keadaan bangkrut. Tahun 2013, terdapat perusahaan yang mengalami perbaikan kondisi keuangan dan ada pula yang semakin menurun yaitu 60% pada keadaan bangkrut dan 40% berada pada keadaan sehat.

Berdasarkan simpulan penelitian ini sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan terutama PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk yang mengalami kebangkrutan dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut.

Kata Kunci : Altman Z-*score*, Prediksi Kebangkrutan

I. LATAR BELAKANG

Bagi pengguna pengguna eksternal, utamanya investor dan kreditur, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk mengambil keputusan-keputusan penting. Sebelum berinvestasi, investor membutuhkan informasi apakah perusahaan mampu *going concern* ke depannya atau tidak. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu kajian tentang analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan . Analsisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis keuangan harus dilakukan dengan cermat dan terstruktur. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini, namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa dapat menghubungkannya dengan aspek yang lain. Mengatasi kelemahan ini maka dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan yaitu analisis *Z-score*. Dengan menggunakan analisis Z-*score* ini, kita akan dapat meprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Pengertian Altman *Z-Score* menurut Supardi (2003:73) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edwarrd Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Hal yang menarik tentang *Z-Score* adalah keandalan analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun, seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-Score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus hati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena risiko tinggi menuju kebangkrutan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman *Z-score* adalah *Net Working to To Toatal Assets, Retained eraning to*

Total Assets, Earning before Interest and Tax to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liability (ST.Ibrah Mustafa Kamal, 2010).

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah akan tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Sedangkan investor dan kreditur sebagai pihak diluar perusahaan ditunntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan demi keamanan investasi modalnya sebab ketidakmamppuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen tekstil dan garmen mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan agar dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor dapat berpikir dua kali untuk masuk ke saham tekstil dan garmen. Bila industri tekstil dan garmen mengalami kebangkrutan maka investor dapat segera menarik diri untuk tidak melakukan investasi.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut penulis tertarik untuk menggunakan metode Altman Z-Score ini sebagai alat pegukur kinerja dan memprediksi kebangrutan bagi perusahaan manufaktur terutama pada perusahan tekstil dan garmen. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengambil judul "Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2011-2013''

II. METODE

A. Identifikasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen	X_1 = Working capital / Total assets X_2 = Retained earning / total assets X_3 = EBIT / Total assets X_4 = Market Value Equity / Total debt X_5 = Sales / Total assets	Rasio
Variabel Dependen	Z = b0 + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + ...bn.Xn	Rasio

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian *Expost Facto*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data laporan keuangan yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian data tersebut dianalisis atau disimpulkan dengan metode diskriptif, yaitu mendiskripsikan data yang ada dalam laporan keuangan keuangan tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan data-data yang berupa angka.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 18 perusahaan.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Pan Brothers Tbk. PT Asia Pacific Fibers Tbk, PT Ricy Putra Globalindo Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora.

Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive sampling* ini antara lain sebagai berikut: peniliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi yaitu dengan mengadakan studi pendahuluan/dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian, peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga metode purposive sampling ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peniliti sendiri.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Kebangkru-tan	*Financial Distress*	X_1 = *Working capital / Total assets* X_2 = *Retained earning / total assets* X_3 = *EBIT / Total assets* X_4 = *Market Value Equity / Total debt* X_5 = *Sales / Total assets*	Dokumentasi
2.	Prediksi Kebangkru-tan	Model Altman (Z-*Score*)	Z = b0 + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + ...bn.Xn	

2. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan data yang diolah merupakan data akuntansi yang diperoleh laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diproleh dari perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia / www.idx.co.id, yaitu neraca dan laporan laba rugi periode 2010 - 2013.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu Altman Z-*Score*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung tingkat pertumbuhan penjualan, laba, arus kas operasi, dan total aktiva, kemudian menghitung tingkat kebangkrutan dengan model Altman Z-*Score*. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Analisis Z-Score model Diskriminan Altman, dengan fungsi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 0{,}999\ X_5$$

F. Norma Pengujian

1. Z-*Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. 1,8 < Z-*Score* < 2,99 berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai peruahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan keungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusann.
3. Z-*Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Proses Dan Hasil Analisis Model Altman Z-*Score* Tahun 2011

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5

Dari perhitungan rasio-rasio tersebut dengan menggunakan metode Altman Z-*score* dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Z-*score* pada Perusahann Tekstil dan Garmen Tahun 2011

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	Z-*score*
1.	PT Pan Brothers Tbk	0,227	0,115	0,059	0,323	1,432	3,584
2.	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-2,303	4,113	0,030	0,207	0,151	4,369
3.	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,251	0,034	0,024	1,099	0,959	3,085
4.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,251	0,108	-0,035	0,557	0,478	1,149
5.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,026	0,074	0,010	1,664	0,074	1.239

Sumber : data diolah

Dengan melihat hasil Z-*score* di atas ada 2 perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut menurut Altman Z-*score* ditandai dengan nilai hasilnya yang berada dibawah 1,81. Pada tahun 2011, perusahaan yang bangkrut adalah PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan Nusantara Inti Corpora dimana hasilnya masing-masing

adalah 1,149 dan 1,239 yang artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya juga besar jika tidak dilakukan perbaikan kinerja.

Tabel 2
Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Garmen dan Tekstil Tahun 2011

No.	Nama Perusahaan	Z-score	Prediksi Kebangkrutan
1.	PT Pan Brothers Tbk	3,584	Sehat
2.	PT Asia Pacific Fibers Tbk	4,369	Sehat
3.	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	3,085	Sehat
4.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1,149	Bangkrut
5.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	1.239	Bangkrut

Sumber : data diolah

Selanjutnya, dengan menggunakan rumus Z-*score* yang sama maka untuk tahun 2012 dapat dihitung.

2. Proses dan Hasil Analisis Model Altman Z-*score* Tahun 2012

Z-Score = 1,2 (0,148) + 1,4 (0,060) + 3,3 (0,006) + 0,6 (0,772) + 1,0 (0,232) = 0,975

Dari perhitungan rasio-rasio tersebut dengan menggunakan metode Altman Z-score dapat dilihat dalam tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Z-*score* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2012

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	Z-*score*
1.	PT Pan Brothers Tbk	0,177	0,122	0,054	0,145	1,347	1,994
2.	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-2,310	5,104	0,103	0,187	1,486	6,312
3.	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,396	0,042	0,022	0,674	0,674	1,967
4.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,221	0,113	-0,026	0,537	0,684	1,344
5.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,148	0,060	0,006	0,772	0,232	0,975

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa ada 2 perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan sesuai tabel pada tahun 2012 yaitu PT Pan Brothers Tbk dan Ricky Putra Globalindo Tbk. Perusahaan tersebut berada dalam keadaan grey area yang sebelumnya pada tahun 2011 berada dalam keadaan sehat. PT Asia Pacific tetap bertahan dalam keadaan sehat. Dan 2 perusahaan masih dalam kondisi kesulitan keuangan yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan Nusantara Inti Corpora Tbk.

Tabel 4
Prediksi kebangkrutan Perusahaan Garmen dan Tekstil Tahun 2012

No.	Nama Perusahaan	Z-*score*	Prediksi Kebangkrutan
1.	PT Pan Brothers Tbk	1,994	Grey area
2.	PT Asia Pacific Fibers Tbk	6,324	Sehat
3.	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	1,967	Grey area
4.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1,344	Bangkrut
5.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,975	Bangkrut

Sumber : data diolah

3. Proses dan Hasil Analisis Model Altman Z-*score* Tahun 2013

Dari perhitungan rasio-rasio tersebut dengan menggunakan metode Altman Z-*score* dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Z-score pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	Z-*score*
1.	Pan Brothers Tbk	0,508	0,160	0,054	0,145	1,452	2,326
2.	Asia Pacific Fibers Tbk	-2,534	5,912	0,101	0,152	1,600	7,476
3.	Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,378	0,045	0,008	0,674	0,044	0,062
4.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,123	0,114	-,0020	0,537	0,123	0,694
5.	Nusatara Inti Corpora Tbk	0,278	0,050	0,009	0,772	0,278	1,516

Sumber : data diolah

Dengan melihat hasil Z-*score* Tahun 2013 terdapat 2 perusahaan yang berada tetap dalam kondisi bangkrut yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Terdapat pula perusahaan yang memperbaiki kondisi keuangannya yaitu PT Pan Brothers Tbk yang pada tahun sebelumnya berada dalam keadaan grey area. PT Ricky Putra Globalindo Tbk mengalami penurunan kondisi keuangan dengan melihat tabel tahun 2013 yang berada dalam keadaan bangkrut. PT Asia Pacific Fiber Tbk bertahan dalam keadaan sehat.

Tabel 6
Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	Z-*score*	Prediksi Kebangkrutan
1.	Pan Brothers Tbk	2,539	Sehat
2.	Asia Pacific Fibers Tbk	8,504	Sehat
3.	Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,062	Bangkrut
4.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,694	Bangkrut
5.	Nusantara Inti Corpora Tbk	1,516	Bangkrut

Sumber : data diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2013 beberapa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda dan beberapa perusahaan lainnya memiliki kondisi keuangan yang sama. Ada satu bank yang mengalami kenaikan dan penurunan kondisi keuangan yaitu PT Pan Brothers Tbk, terlihat pada tahun 2011 berada dalam keadaan sehat, tahun 2012 mengalami penurunan berada dalam keadaan *grey area* dan tahun 2013 terlihat perusahaan memperbaiki kondisi keuangan sehingga berada dalam keadaan sehat kembali.

PT Ricky Putra Globalindo Tbk mengalami kondisi keuangan yang menurun secara perlahan, terlihat pada tahun 2011 berada dalam keadaan sehat sesuai dengan kriteria Altman Z-*score*, tahun 2011 berada

dalam keadaan *grey area* dan tahun 2010 kondisi keuangan semakin mengalami penurunan yaitu berada dalam keadaa bangkrut.

Terdapat tiga perusahaan yang bertahan pada keadaannya masing-masing dalam tiga tahun terakhir yaitu PT Asia Pacific Fibers Tbk, PT sunson Textile Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Dari tahun 2011 sampai 2013 PT Asia Pacific Fibers Tbk tetap bertahan pada keadaan sehat, sedangkan PT Sunson textile Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora tetap dalam keadaan bangkrut.

Kelima variabel yang digunakan untuk menghitung nilai Z-*score* suatu perusahaan yaitu X1 *(working capital to total asset),* X2 *(retained earning to total asset),* X3 *(earning before interest and taxes to total asset),* X4 *(market value of equity to book value of total debt)* dan X5 *(Sales to total asset).* Antara variabel satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi nilai modal kerja yang besar menunjukkan produktivitas aktiva perusahaan yang mampu menhasilkan laba yang besar seperti yang diharapkan perusahaan. Dengan meningkatnya laba usaha perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga laba ditahan perusahaan akan mengalami peningkatan. Meningkatnya laba ditahan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mendorong meningkatnya penjualan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika modal kerja yang dimiki perusahaan semakin kecil makaperusahaan akan memperoleh laba yang kecil pula. Jika perusahaan mengalami hal kecil seperti ini maka akan mendorong pada terjadinya kesulitan keuangan dan jika keadaan ini terus berlanjut meka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011- 2013

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1.	Pan Brothers Tbk	Sehat	*Grey Area*	Sehat
2.	Asia Pacific Fibers Tbk	Sehat	Sehat	Sehat
3.	Ricky Putra Globalindo, Tbk	Sehat	*Grey Area*	Bangkrut
4.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
5.	Nusanta Inti Corpora Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber : data diolah

Sesuai perhitungan di atas maka dapat dipresentasikan sesuai dengan tabel berikut di bawah ini.

Tabel 8
Persentase Prediksi kebangkrutan
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun
2011 - 2013

Prediksi Kebangkrutan	Tahun		
	2011	2012	2013
Bangkrut	40%	40%	40%
Grey Area	0%	40%	0%
Sehat	60%	20%	40%

Sumber : data diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa prediksi kebangkrutan pada perusahaan mengalami kondisi kurang baik. Prediksi bangkrut yang dialami oleh perusahaan dari tahun 2011 sampai 2013 tidak mengalami perubahan yaitu 40%. Dari lima perusahaan tidak ada yang berada pada keadaan *grey area* pada tahun 2011 yaitu 0% meningkat menjadi 20% pada tahun 2011 dan menrun kembali menjadi tidak ada yaitu 0% pada tahun 2013. Sedangkan pada keadaan sehat pada tahun 2011 sebesar 60%, menurun menjadi 20% pada tahun 2012 dan meningkat kembali menjadi 40% pada tahun 2013.

B. Simpulan

Model Altman Z-*score* dapat memprediksi keadaan lima perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011 ada dua perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan atau sekitar 40%. Ini ditandai dengan hasil nilai Z-*score* yang ada dibawaah 1,81. Dan tiga perusahaan lainnya dalam keadaan sehat atau 60%. Dilihat bahwa ada dua perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dengan melihat bahwa pada tahun 2012 sebanyak 40% berada dalam keadaan *grey area*, 40% diprediksi akan mengalami kebangkrutan dan 20% berada pada keadaan sehat yang berkurang dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 prediksi kebangkrutan pada perusahaan memiliki 40% perusahaan sehat, 60% perusahaan bangkrut, dan 0% untuk prediksi perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau *grey area*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Altman, E.I. 2000. *Predicting Financial Distress of Companies: Revisting The Z-Score and Zeta Models*".www.google.com

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediete Accounting, edisi kedelapan*. BPFE. Universitas gajah Mada. Yogyakarta

Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

Gito Sudarno, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keempat belas*. Yogyakarta: Liberty.

Khaira Amalia Fachrudin. 2008. *Kesulitan Keuangan perusahaan dan Personal*. USU Press. Medan.

Kosasih. 2010. *Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster pada Perusahaan Textile dan Garment Go Public di Bursa Efek Indonesia*.Fakulats Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

Mohammad, Muslich. 2006. *Manajemen Keuangan Modern Analisis,*

Perencanaan, dan Kebijaksanaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mokhamad Iqbal Dwi Nugroho. 2012. *Analisis Prediksi Financial Distress Model Altman Z Score Modifikasi 1995. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keangan*. Yogyakarta: Liberty

Nuryanti. 2012. *Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surakarta

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pemelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.

P. Tampubulon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor. Gholia Indonesia.

Resti Amalia Ulfah. 2013. *Analisis Penggunaan Altman Z Score Untuk Mengetahu Potensi Kebangkrutan pada PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE

ST.Ibrah Mustafa Kamal. 2012. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Makasar

Supardi dan Sri Mastuti. 2003. *Validitas penggunaan Z Score Altman untuk Menilai Perusahan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: Kompak.

Toto, Prihadi.2011.*Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.

Weston, J Fred dan Thomas E Copeland.2010.*Manajemen Keuangan, Alih bahasa oleh A Jaka Wasana dan Kibrandoko, Edisi Revisi, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Binarupo Aksara.